

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini hendak mengkaji mengenai cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Kuta dalam mewariskan nilai dan norma dalam mempertahankan tradisi yang masih bertahan dari nenek moyang hingga generasi berikutnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai pola pewarisan nilai dan norma masyarakat Kampung Kuta dalam mempertahankan tradisi, karena itu pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Pendekatan kualitatif dirasa pantas digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan tujuan dan kajian yang hendak dicapai penulis. Inti penelitian ini banyak mengkaji pola komunikasi antar individu maupun kelompok pada masyarakat secara langsung kemudian dilakukan analisis berdasarkan teori-teori yang berlaku, sehingga data yang hendak didapat peneliti tidak bisa didapat dengan menggunakan pendekatan statistik. Seperti dikatakan Rudito & Famiola (2013, hlm. 78-79) bidang kajian yang penulis analisis "...bukan variable-variabel tetapi yang dianalisis dalam kaitan hubungan dengan prinsip-prinsip umum dari satuan-satuan gejala lainnya dengan menggunakan budaya masyarakat yang diteliti dan dari hasil analisis tersebut dianalisis lagi dengan menggunakan seperangkat teori yang berlaku". Hal ini pun sejalan dengan (Moleong, 2007, hlm. 6) yang mendeskripsikan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya Creswell (2010, hlm. 4) mengatakan bahwa:

Dessy Lismiati, 2015

***POLA PEWARISAN NILAI DAN NORMA MASYARAKAT KAMPUNG KUTA
DALAM MEMPERTAHANKAN TRADISI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menetapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Selanjutnya, Sugiyono memaparkan lebih lanjut mengenai metode kualitatif bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek secara alamiah. Sugiyono (2013, hlm. 15) menjelaskan

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian ilmiah yang menitikberatkan pada pengkajian objek secara alamiah dan menghasilkan data deskriptif dari sumber yang dapat diamati, dengan simpulan ini maka menurut penulis tepat sekali jika penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pertanyaan penelitian yang menggunakan awalan (*how*) atau bagaimana. Raco (2010, hlm. 108) “pertanyaan bagaimana akan membuka peluang partisipan untuk menggambarkan keadaan, situasi sebenarnya yang dialami”. Penelitian diawali dengan mengetahui bagaimana gambaran tradisi dalam masyarakat serta nilai dan norma apa saja yang terkandung di dalamnya. Dilanjutkan dengan bagaimana pola pewarisan yang dilakukan beserta faktor-faktor yang mendukung bertahannya tradisi pada masyarakat.

Untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan seperti yang dikemukakan di atas, peneliti menggunakan metode deskriptif. Kebanyakan penelitian sosial bersifat deskriptif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu. Metode ini merupakan metode yang

Dessy Lismiati, 2015

**POLA PEWARISAN NILAI DAN NORMA MASYARAKAT KAMPUNG KUTA
DALAM MEMPERTAHANKAN TRADISI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan proses yang berkebalikan dengan metode induktif, yang dimulai dengan kaidah-kaidah yang dianggap berlaku umum untuk kemudian dipelajari dalam keadaan yang bersifat khusus. Suryana (2010, bahan ajar) mengatakan bahwa, "penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya sesuatu aspek fenomena sosial tertentu dan berfungsi untuk mendeskripsikan fenomena tertentu secara terperinci". Nasution (1992, hlm. 32) berpendapat bahwa "Penelitian deskriptif, digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial".

Sedangkan menurut Martono (2011, hlm. 17) penelitian deskriptif ini bertujuan untuk :

- a. Menyediakan dan mengakurasi profil atau kelompok masyarakat (siswa) yang menjadi objek penelitian;
- b. Mendeskripsikan proses, mekanisme atau hubungan antarkelompok;
- c. Membuat informasi atau merangsang penjelasan baru;
- d. Membuat informasi untuk merangsang munculnya penjelasan baru;
- e. Menunjukkan dasar informasi mengenai latar belakang atau konteks suatu gejala sosial;
- f. Membuat seperangkat kategori atau klasifikasi jenis-jenis (gejala sosial);
- g. Menjelaskan urutan, rangkaian tahap atau langkah;
- h. Mendokumentasikan informasi yang saling bertentangan dengan keyakinan sebelumnya mengenai objek tertentu.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mencoba menjabarkan suatu fenomena secara terperinci dan sistematis berdasarkan fakta-fakta yang didapat secara faktual dan akurat dari suatu fenomena tertentu.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Pertanyaan mendasar ketika mendengar istilah partisipan ialah siapa yang dimaksud dengan partisipan. Raco (2010, hlm. 109) menyatakan:

Pertama, partisipan adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan. Kedua, mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung. Keempat, bersedia untuk ikut serta diwawancarai. Kelima, mereka harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi

penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya. Jadi, syarat utamanya yaitu kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan”.

Berdasarkan pemaparan di atas dan menyesuaikan dengan tujuan penelitian, peneliti tidak akan melibatkan seluruh populasi yang ada untuk menjadi partisipan dalam penelitian dimana ”teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2014, hlm. 53). Atas dasar ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2014, hlm. 53-54) menyatakan:

...*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Teknik ini akan membutuhkan kemampuan peneliti dalam menentukan informan yang sesuai dengan tujuan penelitian agar diperoleh data yang relevan atas rumusan masalah yang dibuat. Hingga saat ini belum dapat dipastikan berapa banyak jumlah partisipan yang akan terlibat dalam penelitian, namun secara singkat partisipan yang diperlukan dalam penelitian ini berkaitan dengan agen-agen pewarisan nilai dan norma dalam tradisi seperti tokoh adat, keluarga, masyarakat serta pihak yang dilakukan pewarisan tradisi (generasi-generasi penerus tradisi).

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di Kampung Kuta dusun adat di Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. Kampung Kuta merupakan kampung adat yang masih bertahan di Kabupaten Ciamis. Secara administratif Kampung Kuta berada di bawah pemerintahan Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. Kampung Kuta terdiri atas 1 RW dan 4 RT dengan jumlah penduduk ± 300 jiwa. Kampung ini berbatasan dengan Dusun Cibodas di sebelah Utara, Dusun Margamulya di sebelah Barat, di sebelah Selatan dan Timur dengan Sungai Cijolang yang sekaligus merupakan perbatasan wilayah Jawa Barat dengan Jawa Tengah. Kampung ini dikategorikan sebagai kampung

adat karena memiliki karakteristik tersendiri yang tidak dimiliki kampung-kampung lain yaitu seperti kesamaan dalam bentuk/model bangunan rumaharganya, adanya ketua adat, dan adanya adat istiadat atau tradisi yang dipertahankan masyarakat. Alasan pemilihan lokasi ini karena Kampung Kuta merupakan kampung yang masih sangat kukuh menjalankan tradisi dan masih cukup banyak tradisi yang dipertahankan oleh masyarakat Kampung Kuta, mulai dari tradisi pada sistem kepercayaan, sistem mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, sistem budaya dan seni serta sistem pengetahuan. Peneliti bermaksud untuk melihat bagaimana cara masyarakat Kampung Kuta dalam mewariskan nilai dan norma untuk mempertahankan tradisi yang ada sedangkan satu sisi banyak kampung lain yang sudah tidak dapat mempertahankan tradisi yang dulu dimiliki karena telah terkikisnya tradisi tersebut oleh budaya-budaya asing yang masuk.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data” (Sugiyono, 2014, hlm. 62). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya satu tehnik, seperti dikatakan Creswell (2010, hlm. 267) “peneliti dalam kebanyakan penelitian kualitatif mengumpulkan beragam jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi di lokasi penelitian. Prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi”. Banyaknya teknik pengumpulan data terutama teknik yang dipilih peneliti dalam penelitian ini berkaitan dengan jenis data yang ingin diperoleh. Penelitian ini menginginkan adanya gambaran mengenai jenis pewarisan dalam proses pewarisan tradisi suatu masyarakat, sehingga data tidak dapat diperoleh hanya dari mengamati namun harus dilakukan dengan cara lain agar data lebih menggali informasi yang diperlukan. Adapun perolehan informasi pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan dalam Creswell teknik ke empat dilakukan materi audio dan visual.

3.3.1 Observasi

Terkadang, partisipan enggan untuk memberikan informasi secara langsung kepada peneliti, sehingga diperlukan cara untuk dapat menggali informasi yang tidak dapat disampaikan secara langsung oleh partisipan. Observasi merupakan teknik perolehan informasi yang melibatkan peneliti langsung untuk menangkap informasi dari fenomena yang ada dalam lokus penelitian. Menurut Nazir (1988, hlm. 65) metode survei (observasi) adalah “penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”. Selain itu, Creswell (2010, hlm. 267) mengatakan:

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti). Para peneliti kualitatif juga data terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan utuh.

Berdasarkan pengertian dan penjabaran di atas, peneliti pada teknik pengambilan data ini memungkinkan untuk terlibat dalam peran-peran mungkin sebagai partisipan. Pada teknik observasi, peneliti akan lebih banyak menggunakannya dalam mengkaji pola pewarisan nilai dan norma pada tradisi-tradisi yang memungkinkan peneliti untuk ikut berpartisipasi misalnya dalam upacara adat dan pelaksanaan tabu-tabu di masyarakat. Observasi dalam penelitian ini akan dilakukan sebagai partisipasi moderat. “Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tapi tidak semuanya” (Sugiyono, 2014, hlm. 66).

Penggunaan teknik observasi memberikan manfaat bagi peneliti, seperti dikatakan Patton (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 67):

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.

- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan situasi sosial yang diteliti.

Pada penelitian ini, proses observasi akan dimulai dengan mengidentifikasi lokus, sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di tempat penelitian seperti tidak melanggar tabu-tabu yang ada dalam masyarakat Kampung Kuta.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan seorang peneliti untuk melengkapi data yang mungkin tidak diperoleh saat observasi, mengingat kemampuan peneliti sendiri dalam menafsirkan informasi ketika melakukan observasi. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. (Moleong, 2002:135)

Teknik ini dipilih karena dengan wawancara, penulis dapat mengembangkan pertanyaan yang hendak ditanyakan sesuai kondisi informan dan jawaban dari informan itu sendiri sehingga data yang didapat tidak melenceng dari tujuan serta tema atau fenomena yang akan dibahas.

Pada teknik pengumpulan data ini, wawancara tidak hanya dilakukan satu kali melainkan dilakukan berkali-kali guna memperoleh keabsahan data. Proses wawancara pertama kali dilakukan dengan pedoman panduan wawancara (*interview guide*) yang telah dibuat berkaitan dengan apa yang akan dikaji dalam penelitian yang dilakukan. Selanjutnya peneliti tetap menggunakan pedoman panduan wawancara namun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mungkin tidak seperti yang tercantum dalam pertanyaan penelitian yang telah dibuat. Pertanyaan yang diajukan mungkin berbeda dengan yang ada di pedoman namun masih dalam ranah yang sama, hal ini dilakukan untuk memperdalam data penelitian.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan meneliti atau mengumpulkan benda-benda tertulis atau dokumen yang berfungsi sebagai bahan pelengkap data yang diperlukan dalam penelitian. Penggunaan studi dokumentasi ini adalah sebagai upaya menunjang data-data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara, data-data dokumentasi ini dapat berupa tabel, diagram, foto, ataupun data-data lain seperti data statistik. “Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb” (Danial, 2009, hlm. 79). Salah satu data studi dokumentasi yang sudah dapat dipastikan akan dipakai oleh peneliti adalah profil masyarakat Kampung Kuta. Sebagai kampung adat yang memiliki struktur organisasinya tersendiri, sudah seharusnya kampung tersebut memiliki pengarsipan data profil Kampung Kuta guna keperluan-keperluan adat sendiri. Salah satu contoh studi literatur yang digunakan adalah profil masyarakat Kampung Kuta.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari informasi-informasi terkait dengan penelitian atau mengambil dokumentasi yang berasal dari buku-buku, artikel, majalah, penelitian terdahulu atau sumber lain dari sumber-sumber pustaka yang lebih relevan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik ini pun dipilih guna membantu melengkapi data-data yang mungkin belum terpenuhi dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kartono (1996, hlm. 33) mengemukakan bahwa :

Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain.

3.4 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Penyusunan alat pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian dilakukan, penyusunan alat pengumpulan data dilakukan untuk mempermudah peneliti ketika memulai penelitian. Penyusunan alat pengumpulan data ini seperti pedoman bagi peneliti mengenai apa saja yang harus dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian tentunya hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun penyusunan alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Kisi-kisi penelitian dijabarkan dengan memberi pedoman berdasarkan rumusan masalah dan indikator penelitian yang kemudian dijabarkan lebih lanjut menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian, partisipan yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan dan alat pengumpul data. Kisi-kisi penelitian ini penulis buat dalam bentuk tabel. Kisi-kisi penelitian akan mempermudah peneliti untuk mengetahui apa yang akan dilakukan, siapa yang akan di tuju dan alat mana yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Fungsi kisi-kisi ini dijabarkan demikian mengingat lokus penelitian berupa desa adat dan informan yang banyak serta belum dikenal sebelumnya yang memungkinkan peneliti akan kesulitan mencari informan yang

dimaksud. Kisi-kisi ini pun nantinya akan membantu dalam menjabarkan hasil penelitian karena semua bentuk dan informan data sudah tersusun dengan rapi dalam kisi-kisi penelitian.

3.4.2 Penyusunan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Penyusunan alat pengumpul data yang dilakukan tepatnya hanya pada wawancara dan observasi saja sebagai alat pengumpul data yang langsung dilakukan pada masyarakat kampung Kuta. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi masyarakat kampung Kuta secara langsung dan wawancara dilakukan kepada agen-agen pewarisan tradisi dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Untuk studi dokumentasi peneliti hanya menyiapkan catatan untuk mengingatkan dokumen apa saja yang dibutuhkan oleh penulis dan alat-alat sederhana seperti kamera dan catatan untuk berjaga-jaga ketika dokumen yang diperlukan tidak dapat dibawa oleh penulis.

3.4.3 Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, perlu disusun pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah penulis melakukan wawancara dengan adanya patokan pertanyaan yang masih bisa bertambah sewaktu-waktu sehingga wawancara yang dilakukan terarah. Adapun pedoman wawancara merupakan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden mengenai penelitian yang dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian yang melibatkan peneliti langsung ke lapangan, pedoman wawancara digunakan sebagai pengingat dari inti pertanyaan dan data yang hendak di dapatkan selanjutnya pertanyaan wawancara akan dikembangkan oleh peneliti sendiri. Meskipun pertanyaan wawancara akan dikembangkan oleh peneliti sendiri ketika wawancara berlangsung, namun penyusunan pedoman wawancara tetap dilakukan serinci mungkin oleh peneliti guna menghindari masalah yang berkenaan dengan peneliti misalnya lupa atau grogi saat wawancara.

3.4.4 Penyusunan Pedoman Observasi

Pedoman observasi perlu disusun sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Seperti halnya pedoman wawancara, pedoman observasi dibuat untuk memandu peneliti dan mengingatkan mengenai penelitian yang hendak dilakukan. Hal ini perlu dilakukan agar kedatangan peneliti di lapangan yaitu Kampung Kuta untuk penelitian dapat sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pedoman ini pun membantu peneliti agar tidak melupakan inti dari penelitian yang dilakukan.

Adapun hal-hal yang peneliti observasi pada penelitian ini yaitu kondisi objektif masyarakat Kampung Kuta yang meliputi kondisi lingkungan alam dan sosial, program pemerintah dan kemajuan teknologi yang telah masuk di kampung Kuta. Selanjutnya adalah kondisi pelaksanaan tradisi di Kampung Kuta, misalnya kegiatan sehari-hari masyarakat Kampung Kuta dalam menjalankan tabu yang ada, kegiatan bertani dan lain sebagainya. Selanjutnya yang hendak peneliti observasi adalah proses pewarisan nilai dan norma yang dilakukan keluarga, tokoh adat dan masyarakat.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian diperlukan adanya suatu alat pengumpul data dengan maksud untuk memperoleh data/informasi yang valid dengan alat yang tepat dan akurat. Penelitian ini menggunakan teknik observasi/pengamatan dan wawancara sebagai alat pengumpul data yang utama selain studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Untuk pengumpulan data sendiri diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan mencakup: studi pendahuluan, pembuatan proposal dan lain-lain yang diperlukan dalam penelitian. Dalam tahap persiapan, penulis mempersiapkan pedoma-pedoman yang akan digunakan, juga hal lain yang sekiranya diperlukan, misal: alat tulis, perekam suara, kamera, dan lain-lain yang akan digunakan untuk mempermudah penelitian.

Peneliti sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu pernah melakukan studi pendahuluan yang dilakukan dua kali, yaitu pada akhir tahun 2013 dan pertengahan tahun 2014. Studi pendahuluan ini pada awalnya bukan sengaja dilakukan untuk melakukan penelitian skripsi ini, melainkan atas keinginan peneliti ketika mendengar nama kampung adat Kuta dan untuk memenuhi tugas mata kuliah metode penelitian. Namun akhirnya data yang telah diperoleh saat itu berguna untuk melengkapi pengetahuan awal peneliti sebelum penelitian sesungguhnya dilaksanakan.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi seputar pertanyaan penelitian yang terdapat dalam pedoman wawancara yang telah dirancang sebelumnya dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai terjun kelapangan dan melaksanakan apa-apa yang telah dirancang pada tahap persiapan. Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari penelitian. Pada tahap ini, data yang hendak diperoleh dan diinformasikan pada pihak lain didapatkan. Tahap pelaksanaan dilaksanakan ketika semua tahap persiapan terpenuhi atau siap. Setelah semua data diperoleh, dari proses pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis data.

3.6 Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Basrowi dan Suswandi, 2008, hlm. 91) adalah ‘proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar’. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 246), mengemukakan bahwa ‘Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas’. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing* atau *verification*.

3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan aktifitas atau kegiatan memilih dan mentransformasikan data kasar yang sudah diperoleh dari pengumpulan data di

lapangan dengan maksud agar data-data yang diperoleh dapat sesuai atau sejalan dengan masalah yang akan disajikan peneliti. Proses ini termasuk dalam proses analisis data dan memungkinkan terjadinya pengurangan data yang tidak sesuai dengan masalah yang diteliti. Data inilah yang nantinya akan menjadi fokus penelitian. Sugiyono (2014, hlm. 92) menyebutkan:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah data terkumpul, data-data yang peneliti dapat di lapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian yaitu pola pewarisan nilai dan norma dalam mempertahankan tradisi, peneliti melakukan reduksi dengan merangkum, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan memilih hal pokok, fokus pada hal penting dan dicari tema polanya.

3.6.2 *Data Display (Penyajian Data)*

Penyajian data merupakan kegiatan yang dirancang untuk menunjukkan keterkaitan data sehingga menjadi sekumpulan informasi menyeluruh yang dapat menggambarkan penelitian yang dilakukan. Penyajian data meliputi berbagai bentuk jaringan kerja yang dapat membantu menggambarkan aspek-aspek yang diteliti. Sesuai pendekatan yang digunakan, penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3.6.3 *Conclusion Drawing Verification*

Conclusion drawing verification merupakan proses terakhir yang dilakukan dengan cara menarik inti dari apa yang terjadi selama pengumpulan data dari awal sampai akhir terjadi. Tahap ini menjadi tahap inti dimana seluruh data dan analisis dan akhirnya disusun dalam bentuk pernyataan singkat yang mampu

merangkum inti hasil penelitian dengan mengacu pada tujuan penelitian, atau dengan kata lain tahap ini merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal ini untuk memperoleh data yang valid dari informan.

3.7 Validitas Data dan Reliabilitas Data

Menurut Usman dan Akbar (2009, hlm. 98), laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan kredibilitas, transferabilitas, dan defendabilitas atau konfirmabilitasnya sudah terpenuhi.

3.7.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas diartikan sebagai uji kepercayaan atas data yang didapat sebagai hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk menguji valid tidaknya data yang diperoleh. Uji kredibilitas dilakukan dengan beberapa cara, sebagai berikut:

3.7.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Setiap individu pada hakikatnya cenderung memiliki sikap pertahanan diri, hal ini dilakukan berdasarkan ketakutan akan ancaman dari pihak luar terhadap apa yang ia yakini, dalam kegiatan penelitian hal semacam ini pun tidak dapat dihindari. Pada dasarnya setiap individu atau partisipan dalam penelitian ini tidak akan terbuka sepenuhnya pada peneliti, hal ini dikarenakan peneliti dan partisipan belum memiliki hubungan yang akrab sehingga partisipan cenderung akan lebih tertutup terhadap peneliti. Ketika kegiatan penelitian berlangsung, informasi yang diberikan terhadap peneliti cenderung tidak diberikan semuanya atau masih terdapat informasi yang disembunyikan. Atas dasar inilah peneliti

diharapkan melakukan perpanjangan pengamatan, dengan tujuan untuk membuat hubungan antara peneliti dengan partisipan lebih akrab sehingga partisipan lebih terbuka pada peneliti dan informasi yang diberikan diharapkan akan lebih banyak lagi.

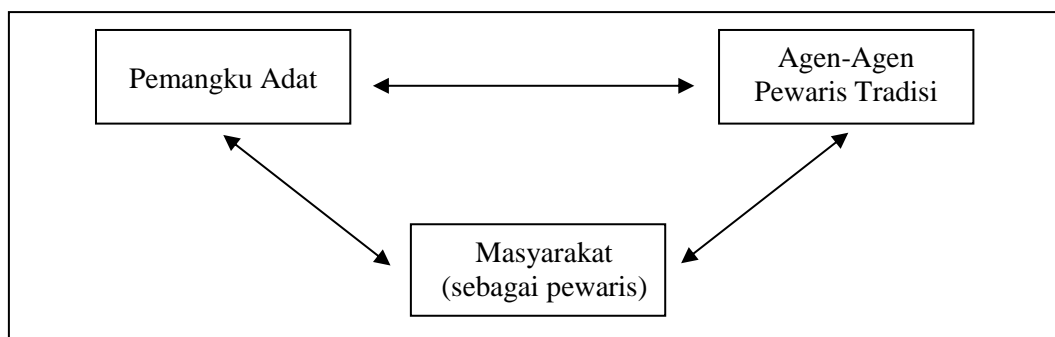
Pada penelitian ini, penulis akan melakukan perpanjangan pengamatan dengan cara kembali ke lapangan yaitu Kampung Kuta dan menemui kembali informan baik yang sudah menjadi partisipan sebelumnya maupun yang belum kemudian melakukan wawancara kembali. Proses ini akan dilakukan dengan memfokuskan pada pengujian data yang sudah di dapat. Lama perpanjangan pengamatan akan bergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

3.7.1.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, seorang peneliti akan dapat mengecek kembali data yang didapat apakah sudah benar, sudah cukup atau sebaliknya. Proses meningkatkan ketekunan dapat dilakukan pertama-tama dengan cara banyak membaca referensi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3.7.1.3 Triangulasi

“Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik,” (Sugiyono, 2014, hlm. 125).



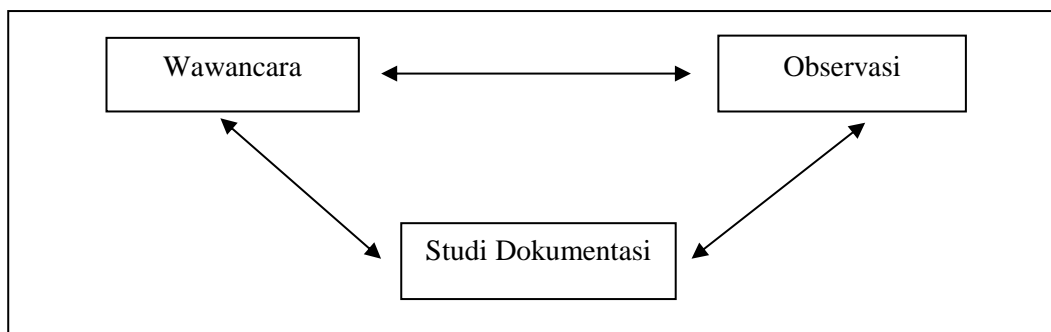
Sumber : Sugiyono (2014, hlm. 126)

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data

Dessy Lismiati, 2015

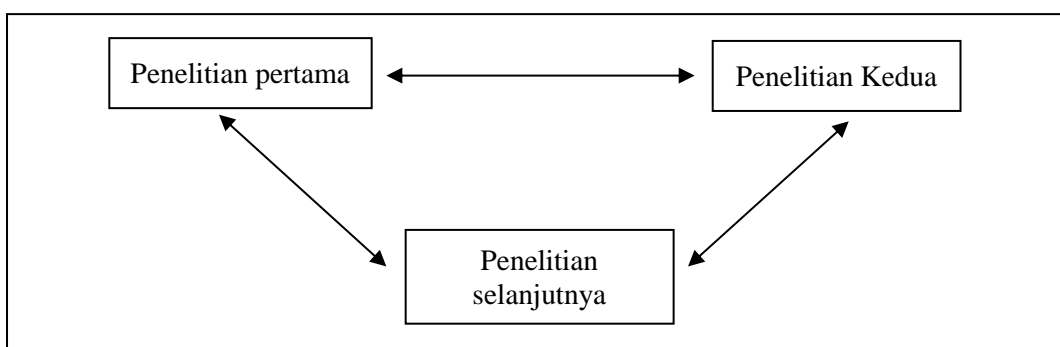
*POLA PEWARISAN NILAI DAN NORMA MASYARAKAT KAMPUNG KUTA
DALAM MEMPERTAHANKAN TRADISI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sumber : Sugiyono (2014, hlm. 126)

Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Sugiyono (2014, hlm. 126)

Gambar 3.3 Triangulasi Waktu Pengumpulan Data

Gambar 3.1 menunjukkan tahap triangulasi sumber data, dimana proses triangulasi sumber data ini ialah melakukan pengecekan atas data-data yang telah diberikan partisipan. Adapun pihak yang akan dilakukan triangulasi sumber data adalah keluarga (orang tua yang memiliki anak belum menikah), tokoh adat (pemangku adat), masyarakat termasuk didalamnya generasi penerus tradisi di Kampung Kuta. Triangulasi teknik dan waktu pengumpulan data dilakukan peneliti sesuai dengan teknik dan waktu yang digunakan. Maksudnya adalah, peneliti pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi, karena itu peneliti akan melakukan pengecekan data dari teknik-teknik tersebut dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi

Dessy Lismiati, 2015

**POLA PEWARISAN NILAI DAN NORMA MASYARAKAT KAMPUNG KUTA
DALAM MEMPERTAHANKAN TRADISI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ulang untuk melengkapi dan memverifikasi data yang sudah ada pada waktu yang berbeda. Selanjutnya mungkin peneliti akan melakukan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Misalnya peneliti akan menerapkan teknik lain pada sumber lain.

3.7.1.4 Analisis Kasus Negatif

Tahap ini merupakan proses analisis atas data-data yang dianggap tidak sesuai dengan temuan. Maksudnya, peneliti mulai mencari data yang bersebrangan dengan temuan yang di dapat dari tempat penelitian. Semakin sedikit data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, maka semakin kredibel data temuan peneliti.

3.7.1.5 Menggunakan Bahan Referensi

Referensi digunakan dalam uji kredibilitas dengan cara mencari pendukung atas data temuan peneliti. Misalnya dengan adanya bukti rekaman wawancara, foto, dan lain sebagainya.

3.7.1.6 Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

3.7.2 Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas berkaitan erat dengan keabsahan data dari hasil penelitian. Di mana uji dependabilitas ini merupakan uji jejak aktivitas lapangan. Seorang peneliti dikatakan memiliki data yang valid dan dikatakan telah melakukan penelitian apabila peneliti telah benar-benar terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Bukan tidak mungkin jika terjadi kasus dimana seseorang memiliki data tanpa ada penelitian yang dilakukan peneliti, maka hal ini lah yang disebut tidak *reliable* atau *dependable*. Cara membuktikan bahwa penelitian ini tidak dependable yaitu dengan cara audit aktivitas peneliti yang dapat dilakukan oleh pembimbing.

Untuk membuat penelitian kualitatif memenuhi dependabilitas, maka perlu disatukan dengan confirmabilitas. Confirmabilitas ialah uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian disepakati banyak orang.